

---

## Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama

Agus Arifandi<sup>1</sup>, Salsabila Enggar Fathikasari<sup>2</sup>, Meytri Kurniasih<sup>3</sup>  
Novi Fitriyani Rahmadani<sup>4</sup>  
Aprilia Putri<sup>5</sup>, Agus Andrian Setiawan<sup>6</sup>, Aissya Shifa Oktania<sup>7</sup>  
Adelia Eka Rachmadian<sup>8</sup>  
Universitas Jember<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

Jl. Kalimantan Tegalboto No. 37, Krajan Timur, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari,  
Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68121

---

### Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 12 Juni 2023

**Keywords:** Islam, Religion,  
Religious Moderation,  
Tolerance

**Abstract:** *Religious moderation refers to a balanced and moderate approach in carrying out religious beliefs. This involves tolerance, understanding, and respect for the different beliefs and practices of other religions. Religious moderation seeks to offer dialogue and cooperation between adherents of different religions, with the aim of creating a harmonious and respectful society. Religious moderation is an important approach to building an inclusive, harmonious and peaceful society. This encourages mutual understanding, tolerance, and constructive dialogue between adherents of different religions. By fighting religious moderation, we can build a world that is more tolerant and respectful of religious differences. Religious moderation is a very important concept in religious life. This concept explains the importance of maintaining balance and proportionality in religion, and respecting existing religious differences. In religious moderation, one is expected to understand that all religions have the same values, such as love, tolerance and justice. Thus, religious moderation can help create peace and harmony between religious communities. By practicing religious moderation, a person can become more open, tolerant and wise in religion, and is able to build harmony between religious communities. Even though it has its own challenges, religious moderation remains the right solution to prevent extremism and fanaticism in religion, and to build a harmonious and peaceful society.*

### **Abstrak**

Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang seimbang dan moderat dalam menjalankan keyakinan keagamaan. Ini melibatkan sikap toleransi, pemahaman, dan penghargaan terhadap perbedaan kepercayaan dan praktik agama lain. Moderasi beragama berusaha untuk mempromosikan dialog dan kerjasama antara pemeluk agama yang berbeda, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Moderasi beragama adalah pendekatan yang penting untuk membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan damai. Ini mendorong sikap saling pengertian, toleransi, dan dialog konstruktif antara pemeluk agama yang berbeda. Dengan mempraktikkan moderasi beragama, kita dapat membangun dunia yang lebih toleran dan menghormati perbedaan keagamaan. Moderasi beragama merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam kehidupan beragama. Konsep ini mengajarkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan dan proporsionalitas dalam beragama, serta menghargai perbedaan agama yang ada. Dalam moderasi beragama, seseorang diharapkan untuk memahami bahwa semua agama memiliki nilai-nilai yang sama, seperti cinta kasih, toleransi, dan keadilan. Dengan demikian, moderasi beragama dapat membantu mewujudkan perdamaian dan harmoni antar umat beragama. Dengan mempraktekkan moderasi beragama, seseorang dapat menjadi lebih terbuka, toleran, dan arif dalam beragama, serta mampu membangun kerukunan antar umat beragama. Meskipun memiliki tantangan tersendiri, moderasi beragama tetap menjadi solusi yang tepat untuk mencegah ekstrimisme dan fanatisme dalam beragama, serta membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

**Kata kunci:** Islam, Agama, Moderasi Beragama, Toleransi

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia dan menjadi sorotan penting. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia dan menjadi target utama dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah prinsip dasar Islam. Islam moderat merupakan pemahaman keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat, suku, maupun bangs itu sendiri. Dari berbagai jenis keragaman yang dimiliki negara Indonesia, keragaman agama adalah yang paling kuat dalam membentuk radikalisme di Indonesia. Munculnya kelompok ekstrim yang semakin melebarkan sayapnya disebabkan oleh berbagai faktor seperti kepekaan kehidupan beragama, masuknya kelompok ekstrim dari luar negeri bahkan masalah politik dan pemerintahan. Maka, di tengah hiruk pikuk masalah radikalisme ini, muncul istilah yang disebut "Moderasi Beragama".

Pengertian moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual artinya moderasi dalam agama di Indonesia bukanlah Indonesia yang moderat, tetapi pemahaman dalam agama harus moderat karena Indonesia memiliki banyak kultur, budaya, dan adat istiadat. Moderasi islam ini dapat menjawab berbagai persoalan agama dan peradaban global. Tidak kalah pentingnya adalah Muslim moderat dapat merespon dengan lantang, disertai dengan aksi damai dengan kelompok berbasis radikal dan ekstremis yang melakukan segala sesuatu dengan paksaan dan kekerasan. Secara singkat dapat dijelaskan di sini bahwa moderat adalah sebuah kata sifat, turunan dari kata moderation, yang berarti tidak berlebih-lebihan atau berarti sedang. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstreman. Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Dalam menghadapi kemajemukan dan keberagaman masyarakat, untuk mengatur agar tidak terjadi bentrokan dan radikalisme, adalah melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif. Penjelasan tentang makna moderat dan moderasi dalam konteks beragama tersebut penting untuk dipahami dengan baik oleh semua umat beragama karena moderasi beragama sesungguhnya merupakan esensi agama, dan pengimplementasiannya menjadi keniscayaan dalam konteks masyarakat yang plural dan multikultural seperti Indonesia, demi terciptanya kerukunan intra dan antar umat beragama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini pada dasarnya akan mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa aksi sosial, persepsi, sikap, fenomena, serta pemikiran baik itu secara individu ataupun kelompok. Sebuah metode merupakan aspek penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu penelitian. Metode penelitian merupakan suatu teknik untuk memperoleh atau mengumpulkan data baik itu berupa data primer maupun sekunder. Metode penelitian merujuk pada prosedur, pendekatan, dan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk merancang,

melaksanakan, dan menganalisis penelitian. Metode penelitian membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, kelompok kami menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data non-numerik. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memahami kompleksitas subjek penelitian dalam konteks yang alami. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Wawancara merupakan percakapan dengan adanya tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Wawancara akan melibatkan interaksi langsung antara interviewer dan interview dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang pengalaman, sikap, pandangan, dan pengetahuan mereka. Wawancara dapat bersifat terstruktur (dengan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya) atau tidak terstruktur (memberikan kebebasan kepada partisipan untuk berbicara tentang topik yang relevan). Ciri utama dari wawancara adalah melakukan kontak langsung dengan tatap muka antara interviewer dengan interview. Melalui wawancara inilah kelompok kami menggali data dan informasi, dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi. Interviewer akan memberikan pertanyaan atau topik awal yang selanjutnya akan mengandalkan seseorang yang diwawancarai untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas. Pendekatan ini memungkinkan munculnya informasi yang tidak terduga dan mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa mahasiswa/i Universitas Jember.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13-18 Mei 2023 dengan menyasar mahasiswa/i Universitas Jember yang berasal dari beberapa keyakinan yang dianut sebagai subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, kelompok kami telah menjelaskan tujuan dilakukannya hal tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana subjek memahami tentang moderasi beragama. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13-18 Mei 2023 dengan menyasar mahasiswa/i Universitas Jember yang berasal dari beberapa keyakinan yang dianut sebagai subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, kelompok kami telah menjelaskan tujuan dilakukannya hal tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana subjek memahami tentang moderasi beragama.

Berikut tahapan-tahapan dalam penelitian :

1. Menyusun pertanyaan, setelah menentukan topik yang akan dibahas, kelompok kami menyusun beberapa pertanyaan untuk diberikan kepada interviewee. Arah pertanyaan yang diberikan harus jelas, spesifik, dan relevan agar dapat memenuhi tujuan dari penelitian.
2. Melaksanakan wawancara dalam proses penelitian ini memungkinkan kelompok kami untuk mendapatkan data langsung dari interviewee. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat melaksanakan wawancara antara lain:
  - a. Mempersiapkan diri sebelum wawancara dengan membaca beberapa literatur yang berkaitan agar memiliki pengetahuan yang memadai tentang topik yang akan dibahas.
  - b. Saat memulai wawancara, interviewer harus mengenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian ini agar interviewee merasa nyaman dan memahami kontribusinya.
  - c. Mengajukan pertanyaan yang jelas dan mendengarkan dengan seksama jawaban dari interviewee. Tidak mengganggu ataupun memotong saat mereka berbicara, serta memberikan respon positif atas jawaban mereka untuk menunjukkan bahwa interviewer benar-benar memperhatikan apa yang mereka katakan.
  - d. Setelah melakukan wawancara mengucapkan terimakasih kepada interviewee atas partisipasinya.

3. Menganalisis hasil wawancara merupakan langkah penting dalam penelitian yang melibatkan interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap data yang diperoleh dari interviewee.
4. Menarik kesimpulan dari hasil wawancara merupakan proses yang cukup kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian dan data yang telah diperoleh. Maka dari itu penting untuk mempertimbangkan keberagaman respon dari interviewee untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada 13-18 Mei 2023 diperoleh informasi yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

| <b>No</b> | <b>Pertanyaan</b>  | <b>Hasil Wawancara</b>   |
|-----------|--|--|
| 1.        | Bagaimana pendapat anda tentang seorang pemeluk agama yang sama hanya karena mereka berbeda agama dalam pemahaman keagamaan dan merasa paling benar dalam hal beragama ? | Garis besar respon narasumber, yaitu kita kembali kepada diri dan kepercayaan kita masing-masing. Karena di tiap kepercayaan mengajarkan tentang menghargai perbedaan, namun dengan hukum dan ajarannya masing-masing. Jadi, sangat tidak pantas jika kita merasa agama kita-lah yang paling benar dan menyalahkan atau mengkafirkan agama lain. Karena jika kita benar umat Tuhan (kepercayaan masing-masing), kita pasti tahu bahwa Tuhan dan hukum atau syariatnya tidak ada yang mengajarkan |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>tentang keburukan, menjelekkan agama lain, dsb. Jadi, harusnya kita tahu mana yang baik dan boleh dilakukan dan mana yang buruk yang tidak boleh dilakukan oleh sesama manusia, walaupun berbeda agama atau kepercayaan.</p>  |
| <p>2. Jika anda diundang oleh teman akrab anda yang berbeda agama di hari raya keagamaannya.pada acara itu dihidangkan makanan dan minuman yang jelas-jelas haram menurut ajaran agama anda. Bagaimana sikap anda ?</p> | <p>100% dari hasil jawaban narasumber, mereka pasti akan tetap menghormati teman yang sudah mengundang mereka di acara tersebut dengan memakan dan meminum hidangan yang sudah disiapkan, namun mereka memilih hidangan yang bisa dan boleh mereka makan saja untuk menghormati teman mereka.</p>      |
| <p>3. Bagaimana pandangan mereka tentang moderasi beragama menurut agama mereka masing-masing</p>   | <p>Para narasumber menganggap moderasi agama ini sangat penting karena itu merupakan sebuah sikap toleransi agar kita bisa saling menghargai antar umat manusia yang memiliki banyak perbedaan agama namun berlandaskan dengan hukum dan syariat atau aturan sesuai dengan keyakinan masing-masing</p> |
| <p>4. Menurut anda apa efek dari dialog antarumat beragama terhadap promosi moderasi dan toleransi agama ?</p>  | <p>Jawaban dari para narasumber, secara garis besar berpendapat bahwa dialog antar umat beragama bukanlah solusi tunggal untuk mempromosikan</p>   |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>moderasi dan toleransi agama. Namun, melalui dialog yang terbuka, inklusif, dan saling menghormati, dialog antarumat beragama dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan toleran terhadap perbedaan agama.</p>   |
| <p>5. Bagaimana pengaruh moderasi agama menurut anda terhadap hubungan antarumat beragama dalam masyarakat multikultural?</p> | <p>Jika ditarik kesimpulan dari jawaban para narasumber, mereka menunjukkan bahwa mereka memiliki pandangan dan pengetahuan mengenai moderasi beragama. Karena hampir semua respon narasumber menjelaskan bahwa moderasi agama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hubungan antarumat beragama dalam masyarakat multikultural, seperti :</p> <p>dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan agama, karena moderasi agama mampu mendorong individu untuk saling menghormati dan memahami agama lain.</p> <p>mampu memndorong dialog dan komunikasi antarumat beragama, karena yang sifatnya terbuka dan saling menghormati sehingga memungkinkan untuk saling menukarkan pendapat</p> |



|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | <p>positif, pengalaman, dan ilmu baru mengenai keyakinan orang lain.</p> <p>moderasi beragama juga bisa memupuk kerukunan ketika individu-individu dari berbagai agama dalam masyarakat multikultural yang mempraktikkan bagaimana dan seperti agama mereka sehingga menimbulkan sikap toleran dan kerukunan.</p> |
| 6 | <p>Apa saja langkah konkret yang dilakukan oleh pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah dalam mendorong moderasi beragama?</p> | <p>Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah menerapkan pendekatan inklusif dalam pengajaran agama. Kami mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan memahami bahwa beragama adalah hak setiap individu.</p>   |
| 7 | <p>Bagaimana pesantren Salafiyah Syafi'iyah membantu para santri dalam memahami dan menghormati agama-agama lain?</p>        | <p>Kami menyediakan program pengenalan agama-agama lain secara objektif. Selain itu, kami juga mendorong dialog antarumat beragama dengan mengadakan kegiatan diskusi dan kunjungan ke tempat-tempat ibadah yang berbeda.</p>   |
| 8 | <p>Bagaimana Bapak/Ibu menangani perbedaan pendapat di antara para santri dalam hal-hal keagamaan?</p>                       | <p>Kami mendorong santri untuk berdialog secara terbuka dan saling mendengarkan. Kami mengajarkan nilai-nilai rahmatan lil alamin, yaitu mencari titik persamaan dan kebaikan dalam perbedaan pendapat, serta menumbuhkan sikap saling</p>  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | menghormati.  |
| 9  | Bagaimana pesantren Salafiyah Syafi'iyah melibatkan para santri dalam kegiatan sosial dan dialog antaragama di masyarakat? | Kami mengajak santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti bakti sosial dan aksi kemanusiaan. Selain itu, kami juga mengadakan dialog antaragama dengan melibatkan tokoh agama dan masyarakat setempat.                                     |
| 10 | Bagaimana upaya pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah dalam melawan intoleransi dan radikalisme agama?                     | Kami memiliki kurikulum yang menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan pemahaman agama yang moderat. Selain itu, kami juga memberikan pendidikan tentang bahaya intoleransi dan radikalisme agama kepada para santri.                              |
| 11 | apa harapan Bapak/Ibu untuk masa depan kerukunan dan moderasi beragama di Indonesia?                                       | Harapan saya adalah agar kerukunan dan moderasi beragama semakin diperkuat di Indonesia. Semoga kita dapat terus bekerja sama untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, di mana perbedaan agama menjadi kekuatan yang menguatkan persatuan kita sebagai bangsa. |

Dari hasil wawancara yang dilakukan kelompok kami, dapat kami tarik garis besarnya bahwa hampir semua narasumber ingin dan bisa melakukan praktik moderasi beragama di lingkungan sekitarnya dengan tidak membedakan sesama yang berbeda keyakinan atau agama.

## **Pembahasan**

Dalam wawancara yang kelompok kami lakukan, dapat kami simpulkan bahwa hasil dari wawancara kami, para narasumber mampu percaya akan manfaat moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari kita. Dan manfaat dari pengaplikasian moderasi agama ini mampu dirasakan karena moderasi agama mampu memberikan efek positif kepada diri sendiri, seperti dapat menambah ilmu dan pengetahuan baru tentang agama lain baik dari praktik agama tersebut dan aturan atau syariat yang dipercaya di agama lain, kita juga bisa menambah saudara baru dari berbagai agama karena kita mempraktikkan sikap toleran dan tidak membeda-bedakan umat agama lain, sehingga orang lain yang menganut agama berbeda merasa aman dan nyaman berada di samping kita karena sikap toleran kita terhadapnya.

Dengan adanya moderasi agama ini dapat menjadikan contoh sikap toleransi sebagai patokan hidup yang berdampingan dengan orang lain. Paper ini juga menyoroti dampak positif yang dapat dihasilkan dari praktik moderasi beragama. Moderasi beragama dapat mempromosikan kerukunan antarumat beragama, memperkuat hubungan sosial, dan mendorong dialog yang konstruktif. Hal ini dapat mengurangi konflik dan meningkatkan stabilitas sosial dalam masyarakat yang multikultural.

Kami mengidentifikasi beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mempromosikan moderasi beragama. Di antaranya adalah pendidikan agama yang inklusif, dialog antaragama yang terstruktur, kolaborasi antar agama dalam memecahkan masalah sosial, serta dukungan dari lembaga pemerintah dan non-pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang mendorong moderasi beragama.

Hasil wawancara tentang moderasi beragama dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman, pandangan, dan pendekatan individu terhadap konsep ini. Berikut adalah pembahasan singkat tentang hasil wawancara moderasi beragama:

1. Pengalaman pribadi:

Wawancara dengan individu yang berpraktik moderasi beragama dapat mengungkap pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi tantangan dan mencapai kerukunan antara agama-agama yang berbeda. Mereka mungkin berbagi cerita tentang bagaimana mereka

membangun hubungan saling menghormati dengan penganut agama lain, menghadapi stereotip, atau mengatasi konflik yang mungkin timbul.

2. Pendekatan dan strategi:

Peserta wawancara dapat menjelaskan pendekatan dan strategi yang mereka terapkan dalam menjalankan moderasi beragama. Mereka mungkin membahas pentingnya dialog, pemahaman, dan kolaborasi antar agama dalam mempromosikan perdamaian dan kerukunan. Selain itu, mereka mungkin juga berbagi pandangan tentang bagaimana pendidikan agama yang inklusif dan penggunaan media sosial dapat menjadi sarana untuk memperluas pemahaman dan mengurangi konflik.

3. Tantangan dan hambatan:

Peserta wawancara mungkin mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan moderasi beragama. Ini bisa termasuk ketidaktahuan, stereotip, atau bahkan penolakan dari kelompok-kelompok yang mempertahankan sikap eksklusif. Mereka juga dapat menyebutkan hambatan sosial, politik, atau budaya yang mempengaruhi upaya moderasi beragama.

4. Dampak dan manfaat:

Wawancara dapat mengungkapkan dampak positif yang dihasilkan dari praktik moderasi beragama. Peserta wawancara mungkin menyebutkan peningkatan harmoni dan toleransi antarumat beragama, perubahan dalam persepsi masyarakat terhadap agama-agama lain, atau pengurangan konflik dan kekerasan yang berbasis agama.

5. Rekomendasi dan harapan:

Individu yang diwawancarai dapat memberikan rekomendasi dan harapan mereka untuk mempromosikan moderasi beragama. Mereka mungkin mengajukan ide tentang pelibatan aktif dalam kegiatan antaragama, pengembangan kebijakan publik yang

mendukung moderasi beragama, atau perlunya pendidikan agama yang inklusif di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

Melalui hasil wawancara moderasi beragama, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman individu, tantangan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mempromosikan harmoni agama. Hasil ini dapat memberikan pemikiran berharga dalam mengembangkan strategi dan inisiatif moderasi beragama di tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Maka, dengan adanya wawancara mengenai moderasi beragama ini, kami memiliki capaian atau tujuan, yaitu dengan adanya keberagaman agama atau kepercayaan, kita yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan sama lain ini harus bisa saling menghargai dan benar-benar paham akan arti pentingnya “MODERASI BERAGAMA” karena seperti yang kita tahu bahwa moderasi beragama adalah konsep yang muncul sebagai respons terhadap tantangan dan konflik yang timbul dalam konteks multikultural dan multireligius. maka hal ini melibatkan pendekatan khusus mengenai toleransi, dan saling menghormati.

## **KESIMPULAN**

Dari wawancara yang dilakukan oleh kelompok kami, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, para informan dapat meyakini manfaat moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Dan manfaat dari penerapan fasilitasi keagamaan ini sangat nyata, karena fasilitasi keagamaan dapat memberikan efek positif bagi dirinya sendiri, misalnya dengan menambah pengetahuan dan informasi baru tentang agama lain serta praktik dan aturan agama atau syari tersebut. Sebagai pemeluk agama lain, kita juga bisa menambah pemeluk agama lain karena kita mempraktekkan toleransi dan tidak membeda-bedakan orang yang beragama lain, sehingga orang lain yang beragama lain merasa aman dan nyaman di sekitar kita karena kita mentolerir toleransi kita. . . mereka. Wawancara dengan orang-orang yang melakukan fasilitasi keagamaan dapat mengungkap pengalaman pribadi mereka menghadapi tantangan dan mencapai kerukunan antaragama. Dalam wawancara tersebut, para peserta dapat menjelaskan pendekatan dan strategi apa saja yang mereka gunakan dalam

menerapkan moderasi beragama. Anda dapat mendiskusikan pentingnya dialog, pemahaman, dan kerja sama antaragama untuk mempromosikan perdamaian dan harmoni. Narasumber dapat mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan fasilitasi keagamaan. Ini bisa berupa ketidaktahuan, stereotip atau bahkan penolakan terhadap kelompok yang memiliki sikap eksklusif. Responden dapat menyampaikan rekomendasi dan keinginan mereka untuk mempromosikan moderasi beragama. Anda dapat mempromosikan gagasan tentang berpartisipasi aktif dalam kegiatan lintas agama, mengembangkan kebijakan publik untuk mendukung moderasi beragama atau perlunya pendidikan agama inklusif di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan menggunakan hasil wawancara fasilitasi keagamaan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman individu, tantangan dan upaya untuk mempromosikan kerukunan umat beragama. Hasil ini dapat memberikan wawasan berharga dalam pengembangan strategi dan inisiatif untuk memoderasi agama di tingkat individu dan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.